

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang keberadaannya sudah sejak lama diakui oleh masyarakat dan memiliki latar belakang sejarah yang cukup kuat serta memiliki nilai keilmuan yang tinggi di mata masyarakat, oleh karena itu pesantren mampu bertahan di tengah banyaknya perubahan zaman, dan mampu menghasilkan generasi-generasi penerus yang berkualitas.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang mengedepankan nilai moral sebagai pedoman untuk berperilaku di kehidupan sehari-hari dan hidup bersosialisasi. Di dalam pesantren terdapat 5 unsur yakni adanya kiai, santri, masjid atau musholla, asrama atau pondokan, dan juga pembelajaran kitab klasik. Di pesantren para santri diajarkan oleh para kiai mempelajari kitab-kitab klasik berbahasa arab yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dan para santri juga diajarkan membaca Al-Qur'an, keimanan, shalat wajib dan sholat sunnah, rukun islam dan rukun iman, taharah, akhlak, dan lain sebagainya sebagai materi-materi pengajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Pondok pesantren banyak memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Ini dapat dilihat dari *output* (alumni pondok pesantren) yang memang dikader untuk menjadi para ahli ilmu-ilmu agama Islam (ulama) sekaligus dikader untuk menjadi manusia-manusia yang berkepribadian mulia (berakhlaq al-karimah). Selain itu, pondok pesantren

---

<sup>1</sup> Ernawati. "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying di Pesantren," *Jurnal Abdi MOESTOPO* Vol 01 No 02 (2018) Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul Jakarta, h. 38.

<sup>2</sup> Ernawati, *Sosialisasi...* 38.

juga merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran yang berupaya mencetak para santrinya untuk dapat hidup mandiri (tidak bergantung kepada orang lain, atau kepada lembaga-lembaga pemerintahan), sederhana (membiasakan hidup dengan menjauhi kemewahan dan sifat boros atau royal) dan ahli dalam beribadah (mengisi hari-hari dengan amal ibadah kepada Allah SWT).<sup>3</sup>

Dengan adanya pondok pesantren di lingkungan masyarakat, selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga sangat berkontribusi dan berperan aktif di dalam dunia kemasyarakatan. Banyak kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang dilaksanakan dengan melibatkan peran masyarakat. Salah satu contohnya ialah kegiatan bersih-bersih, peringatan hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya. Hal itu juga dapat mempererat tali silaturahmi di antara para santri ataupun kiai dengan masyarakat. Dan dengan adanya pondok pesantren dapat menggerakkan roda-roda perekonomian masyarakat sekitar khususnya pelaku UMKM (usaha mikro kecil menengah).<sup>4</sup>

Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, selain sebagai lembaga pendidikan yang berfokus akan akademik para santri, pesantren juga sangat menjunjung tinggi nilai moral. Karena maraknya terjadi kemerosotan moral, maka dari itu pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan moral para santrinya.<sup>5</sup>

Dengan bermuara pada sisi religi, pesantren berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang berbudaya. Akibatnya, pesantren tidak bisa dipandang sebelah mata dalam kehidupan penduduk Indonesia yang beragam. Menurut Toto Tasmara sebagaimana dikutip oleh Rudi Haryanto, membangun tempat ibadah seperti sekolah, masjid, dan pondok pesantren itu

---

<sup>3</sup> Al-Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press, 2015), h. 31.

<sup>4</sup> Ermawati, *Sosialisasi...* 39.

<sup>5</sup> Ernawati, *Sosialisasi...* 39.

penting, tetapi yang lebih penting adalah mensejahterakan mereka dan mampu mendidik spiritual umatnya.<sup>6</sup>

Di dalam pondok pesantren terdapat tempat tinggal untuk para santri yang biasa disebut sebagai pondokan atau asrama. Pengadaan asrama di dalam pondok pesantren bertujuan juga untuk membangun dan membentuk karakter santri supaya memiliki akhlak yang mulia serta dapat bersosialisasi dengan baik dengan para santri lainnya. Asrama sebagai tempat dimana para santri juga dapat belajar untuk hidup mandiri dan disiplin. Asrama tempat tinggal untuk para santri berada di dalam kompleks pondok pesantren di bawah bimbingan guru yang biasa disebut dengan kiai. Maka dari itu sistem sosial yang ada di dalam pondok pesantren sangatlah tinggi, karena para santri diajarkan untuk hidup kekeluargaan dan mempunyai jiwa sosial dan solidaritas yang tinggi, serta santri diajarkan untuk belajar hidup bersosialisasi, bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin serta patuh terhadap perintah kiai ketika memang perintah tersebut baik dan mendidik.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri, manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya interaksi sosial. Kehidupan sosial mengharuskan antar individu dengan individu lain saling berinteraksi dengan adanya hubungan timbal balik. Oleh karena itu menjalin interaksi dengan sesama individu diperlukan adanya perilaku yang baik dan hal tersebut didukung dengan adanya moral yang tertanam di dalam diri individu tersebut. Pentingnya moral dalam segala aspek kehidupan bersosialisasi dapat ditemukan dan dipelajari di dalam dunia pesantren.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi", Jurnal *Pendidikan Al-Ishlah* Vol 09 No 02 (2017) STAI Hubbulwathan Duri, h. 18.

<sup>7</sup> Ernawati, *Sosialisasi...* 39.

<sup>8</sup> Virgia Ningrum Fatnar, Choirul Anam, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga", Jurnal

Di lingkungan pesantren santri dididik atau dilatih supaya bisa bersosialisasi dengan baik dengan mematuhi segala peraturan yang ada di pesantren. Penyusunan sebuah program disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh santri serta berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh santri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yakni pengembangan potensi dan kedewasaan peserta didik.

Di antara program tersebut adalah sholat berjamaah, mengaji, kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta adanya peringatan hari-hari besar Islam. Yang mana dari program tersebut mengharuskan setiap santri untuk saling bersosialisasi. Tentunya dalam pelaksanaan program yang telah dibuat tersebut banyak adanya hambatan-hambatan, salah satu hambatannya ialah adanya santri yang bolos mengaji, kurang berpartisipasi pada saat peringatan hari-hari besar Islam, dan adanya permasalahan-permasalahan sosial seperti pergaulan, penyesuaian diri, penyelesaian konflik antar teman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penyusunan sebuah program harus disesuaikan dengan kebutuhan para santri. Tepatnya di Pondok Pesantren Bany Syafi'i terdapat berbagai program yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yakni pengembangan potensi dan kedewasaan santri serta aspek kepribadian santri yang lebih baik, dan dari program tersebut memberikan dampak yang sangat baik terhadap perilaku para santrinya, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai program apa saja yang di laksanakan di Pondok Pesantren Bany Syafi'i sehingga sangat berdampak baik terhadap kepribadian para santrinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam melaksanakan program dibutuhkan adanya kerjasama dari semua pihak yang terlibat, di antaranya ialah keterlibatan para ustadz dan ustadzah, serta keterlibatan para santri. Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak, maka penyusunan

---

*EMPATHY* Vol 02 No 02 (Desember, 2014) Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, h. 71.

hingga pelaksanaan sebuah program dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang diharapkan oleh berbagai pihak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program yang terdapat di Pondok Pesantren Bany Syafi'i?
2. Apa saja program yang mendukung kepribadian sosial para santri di Pondok Pesantren Bany Syafi'i?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan yakni:

1. Untuk mengetahui program yang terdapat di Pondok Pesantren Bany Syafi'i
2. Untuk mengetahui program yang mendukung kepribadian para santri di Pondok Pesantren Bany Syafi'i

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi ilmu pengetahuan mengenai bagaimana program bimbingan pribadi sosial di Pondok Pesantren Bany Syafi'i.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai bagaimana program bimbingan pribadi sosial tersebut berjalan.
- b. Bagi santri, dapat membantu santri untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat menambah wawasan mengenai fungsi dan tujuan dari program bimbingan pribadi sosial yang mereka jalankan, para santri dapat bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, serta agar mereka mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri.

- c. Bagi guru atau kiai, dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh para santri yang kemudian sebagai bahan evaluasi agar tercapainya tujuan dari Pondok Pesantren Bany Syafi'i kearah yang lebih baik.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Definisi Bimbingan Pribadi Sosial**

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistemik melalui di mana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan di mana individu tersebut berada.<sup>9</sup>

Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Hardi Santosa menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah proses pemaknaan diri dalam kebermaknaan sosial atau proses pengembangan pribadi yang bercirikan keshalihan individual dan kesalihan sosial.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Nurihsan sebagaimana dikutip oleh Hardi Santosa menyatakan bahwa bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah bimbingan dan konseling untuk membantu individu dalam persoalan pribadi dan sosial. Lebih lanjut dikatakan masalah yang terhimpun dalam persoalan pribadi-sosial meliputi masalah hubungan interaksi dengan orang lain, seperti: orang tua, saudara, teman, dosen, masyarakat lingkungan individu, pengaturan diri bidang kerohanian,

---

<sup>9</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), h. 01.

<sup>10</sup> Hardi Santosa, "Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja (Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung)", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 02 No 01 (Juni, 2013) Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, h. 03.

perawatan jasmani, penyaluran dorongan seksual, penyelesaian konflik dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli mengenai pengertian bimbingan pribadi sosial maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bimbingan pribadi sosial adalah suatu proses pemberian bantuan bimbingan kepada individu agar individu tersebut dapat memperbaiki aspek pribadi dan sosial dalam diri individu tersebut.

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan oranglain. Berbagai bentuk permasalahan sosial antara lain adalah menarik diri, terkucil atau tak punya teman, sering cekcok dengan teman atau oranglain, tidak bisa berteman atau bergaul dengan baik dengan orang lain, sering terlibat dalam perkelahian, tidak bisa menerima hak-hak orang lain, dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### b. Definisi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut pengurus besar ABKIN sebagaimana dikutip oleh Suhertina menjelaskan bahwa program bimbingan konseling merupakan satuan rencana yang akan dilaksanakan dalam periode tertentu yakni periode bulanan, semester, dan dalam periode tahunan. Menurut Wahyu Sumidjo sebagaimana dikutip oleh Suhertina menjelaskan yang dimaksud dengan program bimbingan konseling adalah urutan kegiatan yang terencana dan terstruktur untuk mengungkap apa saja kegiatan yang cocok diterapkan, oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan, di mana kegiatan itu dilaksanakan, dan bagaimana kelanjutan dari kegiatan tersebut untuk kedepannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hardi Santosa, *Program...* 03.

<sup>12</sup> Henny Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), h. 67.

<sup>13</sup> Suhertina, *Penyusunan...* 11.

Dan Sunaryo Kardinata sebagaimana dikutip oleh Suhertina menjelaskan program layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang dengan sengaja disusun untuk proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan bk yakni bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial dan bimbingan karir.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yang kemudian disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai pertimbangan untuk kedepannya agar dapat mengetahui kegiatan atau hambatan apa saja yang perlu diperbaiki.

c. Definisi Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang keberadaannya sudah diakui sejak lama oleh masyarakat, yang di dalamnya mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat mengedepankan moral sebagai pedoman untuk hidup bermasyarakat. Secara etimologi pesantren berasal dari kata santri yang berawalan dengan kata sant yang berarti manusia baik dan berakhir dengan kata tra yang memiliki arti suka menolong. Jadi pesantren adalah tempat mendidik manusia baik.<sup>15</sup> Dalam kesehariannya pesantren memiliki banyak pengertian, pengertian pesantren yang lazim digunakan dalam pemerintahan (departemen agama) memiliki pengertian yakni sebagai berikut:

Pertama, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang sistem pengajarannya dengan cara sorogan, yakni dimana para santri mengaji secara individual dihadapan kiai, dan para kiai mengajarkan kepada para santri kitab – kitab berbahasa yang ditulis oleh para ulama - ulama besar terdahulu sejak abad pertengahan, dan para

---

<sup>14</sup> Suhertina, *Penyusunan...* 12.

<sup>15</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017) h. 24.



santri biasanya tinggal menetap di lingkungan pondok pesantren yang biasa disebut dengan asrama.<sup>16</sup>

Kedua, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang pengajarannya sama dengan pondok pesantren yakni sama-sama mengajarkan kepada para santrinya kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan, namun yang membedakan adalah di pesantren tidak adanya asrama, karena sistem pengajarannya adalah wetonan, yakni para santri belajar di pesantren pada waktu-waktu tertentu saja yang sudah ditentukan. Contohnya pembelajaran dilaksanakan pada hari jum'at ataupun hari ahad, pada waktu sholat dan lain sebagainya. Yang santrinya sehabis melakukan pembelajaran pulang kembali kerumah masing-masing dan rumahnya tidak jauh dari pesantren atau biasa disebut dengan santri kalong.<sup>17</sup>

Ketiga, pondok pesantren dewasa adalah gabungan dari pondok dan pesantren, yang di mana di dalamnya terdapat pendidikan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Dan sistem pengajarannya menggabungkan dari pondok dan pesantren yakni menerima santri kalong dan menyediakan pondokan atau asrama bagi santri yang tempat tinggalnya jauh. Pondok pesantren dewasa juga mengadakan adanya sistem pendidikan formal, contohnya seperti pengadaan sekolah madrasah ataupun sekolah umum.<sup>18</sup>

Istilah “pondok” berasal dari frasa “pondok” dan “pesantren”. Pondok Pesantren menurut M Ariefin sebagaimana dikutip oleh Achmad Patoni, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama di mana siswa menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah bimbingan satu atau

---

<sup>16</sup> Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2014), h. 36.

<sup>17</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen...* 25.

<sup>18</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen...* 25.

banyak kiai dengan ciri-ciri kepribadian yang bersifat karismatik dan mandiri.<sup>19</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri di Indonesia, tidak hanya membina dan mengembangkan kehidupan beragama di tanah air, tetapi juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan di hati dan pikiran masyarakat Indonesia, serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa. Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri yang di dalamnya sekelompok individu hidup bersama dengan komitmen yang tulus, bersedia mengikatkan diri kepada kiai, Tuan Guru, buya, ajengan, abu, atau nama lain, untuk hidup bersama menurut standar moral tertentu, membangun sebuah budaya. Dan setidaknya ada satu kiai (tuan guru, buya, ajengan, abu) dalam komunitas pesantren.<sup>20</sup>

Pesantren atau pondok pesantren dalam pengajarannya sangat mengedepankan nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter para santri agar menjadi pribadi muslim yang seutuhnya dan mewujudkan tujuan pesantren jika hal tersebut sudah terbentuk maka tercapailah tujuan dari pesantren yakni membentuk pribadi muslim seutuhnya yang selalu melibatkan Allah SWT dalam segala aktifitasnya. Selain itu juga di pesantren atau pondok pesantren selalu mengajarkan santri-santrinya berlandaskan dengan kesabaran, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, agar kedepannya menjadi pegangan hidup untuk para santri.<sup>21</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

- a. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta”

Oleh : Indah Farih Ululi

NIM : 16220069

---

<sup>19</sup> Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), h. 62.

<sup>20</sup> Achmad Patoni, *Kiai...* 62.

<sup>21</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen...* 26.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri para santri yang baru berusia 7 tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Yang mana hakikatnya anak seusia itu masih sangat membutuhkan keberadaan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, namun kini mereka diharuskan untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren yang jauh dari orangtua mereka dan hidup di lingkungan yang para santrinya berbeda dari segi adat istiadat, perbedaan Bahasa, dan tentunya memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Hal tersebut mengharuskan anak seusia mereka harus bisa hidup mandiri dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.<sup>22</sup>

Melalui bimbingan pribadi sosial ini, peneliti dapat bekerjasama dengan pembimbing untuk memberikan bimbingan pribadi sosial kepada para santri tersebut untuk meningkatkan penyesuaian diri mereka. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian nasihat, kunjungan rumah bagi yang rumahnya dekat, dan juga mengadakan *study tour*. Subjek pada penelitian ini adalah para guru/ustadzah, para pengurus, dan tentunya santri dari Pondok Pesantren Nurul Ulum. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa dengan pemberian bimbingan pribadi sosial melalui pemberian nasihat, kunjungan rumah, dan *study tour* dapat meningkatkan penyesuaian diri santri dengan baik.<sup>23</sup>

Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial dan juga sama-sama melakukan studi di pondok pesantren, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah skripsi ini berfokus kepada upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri santri, sedangkan penelitian saya

---

<sup>22</sup>Indah Faridh Ululi, "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) h. 11.

<sup>23</sup> Indah Faridh Ululi, *Bimbingan...* 11.

berfokus terhadap program bimbingan pribadi sosial yang terdapat di dalam pondok pesantren.

- b. Skripsi yang berjudul “Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Peningkatan Human Relation di MTs N 2 Banda Aceh”

Oleh : Maya Yulisa Aditya

NIM : 271222987

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan human relation yang terdapat di MTs N 2 Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di MTs N 2 Banda Aceh, dan untuk mengetahui pengaplikasian yang nyata dan kendala apa saja yang dialami dalam program bimbingan pribadi sosial di MTs N 2 Banda Aceh. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk membantu para peserta didik dalam berinteraksi dengan baik dengan para teman sebaya dan juga berinteraksi dengan guru serta dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya, khususnya orangtua mereka. Karena memang banyak sekali peserta didik yang kurang dapat melakukan atau memulai interaksi dengan oranglain, maka dari itu diperlukan adanya program bimbingan pribadi sosial yang akan mendukung dalam peningkatan human relation di MTs N 2 Banda Aceh.<sup>24</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan adanya peningkatan yang sangat baik dan terlaksananya program bimbingan pribadi sosial dengan baik dan sangat memberikan pengaruh yang positif bagi para peserta didik, namun ada kendala dalam prosesnya yakni tidak adanya jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling kurang dekat dengan para peserta didik. Namun hal tersebut bukanlah menjadi penghalang, program bimbingan pribadi sosial dalam

---

<sup>24</sup> Maya Yulisa Aditya, “Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh” (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017) h. 10

peningkatan human relation di MTs N 2 Banda Aceh tetap berjalan dengan sangat baik.<sup>25</sup>

Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah skripsi ini berfokus kepada upaya peningkatan human relation, sedangkan penelitian saya berfokus terhadap program bimbingan pribadi sosial yang terdapat di dalam pondok pesantren.

3. Jurnal yang berjudul “Konsep Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa”

Oleh : Sulfikar k

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap positif pada siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif, dan dilaksanakan dalam 4 tahap yakni, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut yang dilakukan setelah tahap evaluasi.<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan adanya sikap positif siswa yang semakin terbentuk dan berkembang di antaranya dalam hal kepercayaan diri mereka, mereka dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya, mempunyai motivasi, dan menjadi paham akan kemampuan dan kelemahan yang mereka miliki. Perilaku positif tersebut selayaknya akan selalu diasah dan dibentuk untuk mempertahankan sikap-sikap positif dalam penerapan langsung kedalam kehidupan mereka.<sup>27</sup>

Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial, sedangkan perbedaan

---

<sup>25</sup> Maya Yulisa Aditya, *Program...* 65.

<sup>26</sup> Sulfikar K, “Konsep Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa”, *Jurnal Islamic Counseling* Vol 03 No 02 (November, 2019) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 156.

<sup>27</sup> Sulfikar K, *Konsep...* 156.

skripsi ini dengan skripsi saya adalah skripsi ini berfokus kepada upaya mengembangkan sikap positif siswa, sedangkan penelitian saya berfokus terhadap program bimbingan pribadi sosial yang terdapat di dalam pondok pesantren.